

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Edgar Dalle dalam Amos Neolaka dan Grace Amialia, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, yang berlangsung di sekolah dan mempersiapkan siswa untuk peran permanen di berbagai lingkungan di masa depan. Oleh sebab itu pendidikan bukanlah sekedar hanya dalam sekolah saja. Kita bermain juga termasuk belajar, karena tujuannya adalah untuk menambahkan wawasan. Pendidikan adalah latihan, melalui latihan kita dapat memahami berbagai pengetahuan (*know-ladge*), dengan banyak latihan akan terampil melakukan suatu pekerjaan apa saja (*hard dan soft skill*), melalui latihan berulang-ulang untuk tidak bertentangan dengan aturan atau perundang-undangan atau hokum, pasti bisa, dan berarti kita memiliki sikap hidup (*attitude*) yang baik, dan pasti hidup di dunia akan diterima oleh masyarakat (akibat adanya pendidikan melalui latihan, setiap orang bisa memiliki sikap hidup yang baik dan benar).¹

Dalam surah Luqman ayat 13 terdapat beberapa penjelasan mengenai sebuah pendidikan untuk anak, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لُقْمَانَ: ١٣)

¹ Amos Neolaka, dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 11-13.

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia member pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersukutkan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar”.

Dari ayat tersebut, bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk pendidikan anak-anaknya, prioritas pertama adalah penanaman akidah, pendidikan akidah diutamakan sebagai kerangka dasar atau landasan dalam membentuk pribadi anak yang sholeh. Dalam proses pendidikan, menurut panggilan Luqman kepada anak-anaknya, yaitu makna "Yaa Bunayyaa" (anak-anakku), harus digunakan cara emosional, panggilan ini mengandung arti kelembutan dan beban emosional, tetapi dalam koridor kepercayaan diri dan disiplin, tidak berarti pendidikan keras. Pada proses belajar mengajar dan implementasinya di sekolah tidak terlepas dari peran dan fungsi bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran. Bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.²

Dalam hal ini, bahan ajar merupakan substansi yang paling utama dalam kegiatan dan proses pembelajaran. Sumantri menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan proses pembelajaran. Buku sebagai bahan ajar memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Perubahan hasil belajar siswa tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja, melainkan pada keterampilan dan sikap pembelajar. Adanya gambar, bagan, dan ilustrasi pada buku membantu membangun pengetahuan awal serta pemahaman siswa lebih dalam.

² Annisa Anita Dewi, *Buku Sebagai Bahan Ajar*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2019), hlm. 36-38.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas IV SD Negeri 121 Palembang telah diperoleh fakta-fakta yaitu pada saat proses pembelajaran di lapangan pada kenyataannya masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran tidak diawali dengan materi yang dikaitkan dengan permasalahan. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dalam mengembangkan ranah kognitif (penguasaan konsep), ranah afektif (sikap belajar), serta keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Suatu model pembelajaran merupakan gambaran suatu lingkungan pembelajaran meliputi perilaku kita sebagai guru saat model tersebut diterapkan. Cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar dalam kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka sendiri. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dituntut untuk memahami perbedaan karakteristik siswa di kelas, sehingga dapat memilih model pembelajaran yang tepat.³

Selain menggunakan media pembelajaran berupa bahan ajar pembelajaran, hendaknya menggunakan model pembelajaran juga yang dapat meningkatkan efektivitas dan memecahkan suatu masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* yang disebut juga PBL. Model *Problem Based Learning* bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa.⁴ Menurut Rini dalam Trygu model problem based

³Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 4-5.

⁴Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 158.

learning salah satu model pembelajaran yang ternyata mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵

Menurut Arends *problem based learning* bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, dan memungkinkan siswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka sendiri, berpikir dan menjadi pembelajar mandiri.⁶ Menurut Lam, dkk dalam Alimul Muniroh *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik penting. Dari sudut pandang pengalaman, *problem based learning* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keterampilan pemrosesan informasi, mendorong penerapan konsep tingkat tinggi ke situasi yang nyata, dan membantu dalam pembentukan tim.⁷

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK SUBTEMA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK SISWA KELAS IV SD/MI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di lapangan pada kenyataannya masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Bahan ajar yang digunakan oleh siswa, belum mengarahkan siswa untuk memecahkan suatu masalah.
3. Pembelajaran tidak diawali dengan materi yang dikaitkan dengan permasalahan.

⁵ Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), hlm. 23.

⁶ Arends, R. I., *Learning to Teach*. (Terjemahan: Helly Prajitno Soejipto dan Sri Mulyantini Soejipto), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 70.

⁷ Alimul Muniroh, *Penerapan Model Problem Based Learning di Madrasah*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 40.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain perencanaan bahan ajar tematik subtema lingkungan tempat tinggalku berbasis *problem based learning* untuk siswa kelas IV SD/MI?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar tematik subtema lingkungan tempat tinggalku berbasis *problem based learning* untuk siswa kelas IV SD/MI yang valid?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar tematik subtema lingkungan tempat tinggalku berbasis *problem based learning* untuk siswa kelas IV SD/MI yang praktis?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan bahan ajar yang difokuskan pada bahan ajar cetak yaitu buku teks, hanya menggunakan buku tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku yang dibatasi dengan 1-2 pembelajaran pada subtema 1. Berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* berupa mendorong siswa lebih mudah dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran pada kelas IV SD/MI.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Mengetahui desain perencanaan bahan ajar tematik subtema lingkungan tempat tinggalku berbasis *problem based learning* untuk siswa kelas IV;

2. Mengetahui tingkat kevalidan pengembangan bahan ajar tematik subtema lingkungan tempat tinggalku berbasis *problem based learning* untuk siswa kelas IV;
3. Mengetahui tingkat kepraktisan pengembangan bahan ajar tematik subtema lingkungan tempat tinggalku berbasis *problem based learning* untuk siswa kelas IV;

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dengan tujuan memberikan manfaat bagi kepentingan bersama. Manfaatnya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis pengembangan produk ini perlu dilakukan karena untuk mencapai pembelajaran yang bermakna pada peserta didik, maka pembelajaran perlu diarahkan pada pembelajaran keragaman budaya negeriku. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta dapat mengembangkan ilmu guna mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

- 1) Dapat menambahkan keterampilan baru dalam pembelajaran yang memperhatikan karakteristik serta keadaan siswa.
- 2) Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternative bahan ajar yang akan diterapkan di kelas.

b) Bagi Peserta Didik

- 1) Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik

- 2) Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna
- 3) Peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru
- 4) Peserta didik memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah rangka mengembangkan potensi diri.

c) Bagi Sekolah

Untuk diterapkan dalam pembelajaran dan mendorong para guru untuk lebih mengembangkan bahan ajar.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan inspirasi dan bahan rujukan penelitian selanjutnya.

G. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dhia Octariani, Isnaini Halimah Rambe (2018), mahasiswi Universitas Islam Sumatera Utara dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Berbantuan Software Geogebra*". Penelitian ini menggunakan penelitian R&D. Jenis pengembangan penelitian ini yaitu Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Penelitian merupakan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dengan bantuan teknologi, dalam hal ini menggunakan *software Geogebra*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Farisa Laili Purnama (2018), mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "*Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI*". Jenis penelitian yang

peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh *Borg & Gall* yang menyatakan bahwa pendekatan *Research and Development (R&D)* dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah.

Ketiga, penelitian yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Toraja Kelas IV SD Tema Indahnya Kebersamaan*”. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiana (2019), mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta ini difokuskan pada kelas IV tepatnya di SD Kanisius Kotabaru 1. Dalam penelitiannya Agustiana menggunakan rancangan penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku dan bertoleransi sesama masyarakat serta mengembangkan produk kependidikan berupa bahan ajar berbasis multicultural mengacu pada kurikulum 2013 Subtema Keberagaman Budaya Bangsa untuk siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ainur Aisyifa Minati (2018) yang merupakan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Alam Semesta untuk Siswa Kelas III MI Al-Hikmah Paloman Mijen Semarang*”. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau

Research and Development (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan metodologi Sugiyono.

Kelima, penelitian yang berjudul “*Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi Untuk SMA/SMK Kelas XI*”. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2015) yang merupakan mahasiswi dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta ini difokuskan untuk siswa/i kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Penelitian ini bertumpu pada upaya memproduksi dan memvalidasi suatu model pendidikan yakni buku ajar keterampilan membaca.

Untuk memudahkan antara identitas dan perbedaan dalam penelitian ini, berikut peneliti sertakan tabel identitas dan perbedaan penelitian terdahulu pada tabel dibawah ini:

Identifikasi	Perbedaan	Peneliti
Nama : Dhia Octariani, Isnaini Halimah Rambe Judul : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>Project Based Learning</i> Berbantuan <i>Software Geogreba</i>	Judul yang digunakan adalah Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>Project Based Learning</i> Berbantuan <i>Software Geogreba</i> dan metodelogi penelitian yang digunakan adalah metode Thiagarajan, Semmel dan Semmel.	Peneliti menggunakan judul berupa Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Berbasis <i>Problem Based Learning</i> untuk Siswa Kelas IV. Metodelogi penelitian yang digunakan adalah

Jurnal Tahun : 2018		metode Tessmer.
Nama : Farisa Laili Purnama Judul : Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI Skripsi Tahun : 2018	Bahan ajar yang digunakan berupa modul. Menggunakan pembelajaran berbasis <i>Problem Solving</i> . Metodelogi yang digunakan adalah Borg and Gall.	Peneliti menggunakan bahan ajar berupa buku cetak. Pembelajaran berbasis <i>Problem Based Learning</i> . Metodelogi yang digunakan adalah metode Tessmer.
Nama: Agustiana Judul : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Toraja Kelas IV SD Tema Indahnya Kebersamaan Skripsi Tahun : 2019	Materi yang digunakan adalah bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Metodelogi penelitian yang digunakan adalah metode Borg and Gall. Pembahasannya lebih mengacu pada multikultural di Indonesia	Peneliti menggunakan bahan ajar tematik berbasis problem based learning. Metodelogi yang digunakan adalah metode Tessmer. Pembahasannya lebih mengacu dalam keberagaman budaya di sekitar lingkungan siswa
Nama : Ainur Aisyifa Minati Judul : Pengembangan Bahan Ajar	Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar buku IPA.	Peneliti menghasilkan produk berupa bahan ajar buku juga tetapi tematik.

<p> Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Alam Semesta untuk Siswa Kelas III MI Al-Hikmah Paloman Mijen Semarang Skripsi Tahun : 2018 </p>		
<p> Nama : Rosita Judul : Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi Untuk SMA/SMK Kelas XI Skripsi Tahun : 2015 </p>	<p> Produk yang dihasilkan berupa buku ajar keterampilan membaca. Subjek untuk penelitian merupakan siswa/i SMA/SMK kelas XI </p>	<p> Peneliti menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar tematik. Subjek untuk penelitian merupakan siswa/i kelas IV SD/MI. </p>